



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9098-9113

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021)

Elisa Fitri M^{1✉}, Adanan Silaban², Danri T Siboro³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen,
Medan, Indonesia

Email : elisafitri.kai@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh informasi laba, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Variabel bebas adalah laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat adalah return saham. Penelitian ini mencakup populasi 37 perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan kriteria sampel, maka didapat sampel 26 perusahaan makanan dan minuman selama tahun pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Data penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil uji penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa informasi dari laba kotor, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan arus kas operasi terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi laba kotor, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat menambahkan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap return saham, serta dapat menambahkan periode pengamatan agar mendapat gambaran dan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

Kata Kunci: *Return Saham, Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of profit information, cash flow and company size on stock returns in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The independent variables are gross profit, operating cash flow, investment cash flow, and company size. While the dependent variable is stock returns. This study included a population of 37 food and beverage companies using a purposive sampling method in selecting the sample criteria, so a sample of 26 food and beverage companies was obtained during the year of observation. The data used is secondary data collected using the documentation method. The research data has fulfilled the classical assumption test requirements and hypothesis testing. The results of the research test using multiple linear regression showed that information from gross profit, investment cash flow, funding cash flow, and company size had a positive and significant effect on stock returns. While operating cash flow proved to have no significant effect on stock returns. From the results of this study, it can be concluded that the information on gross profit, investment cash flow, financing cash flow and company size have a significant positive effect on stock returns. While operating cash flow has no effect on stock returns. The advice given by researchers for further research is to be able to add variables that are considered influential on stock returns, and to be able to add observation periods in order to get a better picture and results from this research.

Keyword: *Stock Return, Cash Flow, Accounting Profit, and Company Size*

PENDAHULUAN

Return saham atau pengembalian saham merupakan hasil yang didapatkan berupa keuntungan (capital gain) ataupun kerugian (capital loss) dan imbalan hasil (dividend yield) yang didapatkan oleh para investor dari hasil investasi atau trading saham yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Nursita, 2021). Untuk memperoleh return yang diharapkan oleh para investor atas investasinya, maka diperlukan beberapa pertimbangan dan informasi yang berupa profil perusahaan maupun laporan keuangan terhadap perusahaan tempat investor melakukan investasi untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan dapat memperoleh return seperti yang diinginkan (Cornelius & Wijaya, 2019).

Investor pada umumnya sangat mengharapkan keuntungan yang besar dengan resiko yang kecil. Oleh karena itu, konsep investasi yang memadai selalu dijadikan dasar untuk menentukan tingkat investasi yang maksimal. Rata-rata return saham dihitung dengan cara harga saham pada periode tertentu dikurang dengan periode satu hari sebelumnya dan dibagi dengan periode satu hari sebelumnya. Untuk suatu kepentingan tertentu, biasanya nilai return saham dicari per hari (Kandami et al., 2022).

Para investor untuk dapat menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sangat memperhatikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang jelas, wajar dan informatif adalah suatu hal utama yang menjadi acuan pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan adanya informasi yang akurat dan aktual akan menimbulkan rasa percaya bagi para investor. Rasa percaya investor akan informasi yang telah mereka terima akan memudahkan terlaksananya proses jual beli saham (Ridha, 2019). Laporan keuangan yang aktual harus menyediakan informasi kinerja perusahaan berupa laporan harta, utang, modal, beban, dan pendapatan yang diperoleh termasuk laba atau keuntungan perusahaan.

Alasan peneliti memilih return saham sebagai objek penelitian adalah karena informasi dari return saham yang sangat penting bagi para investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dengan adanya informasi tentang return saham, para investor dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum berinvestasi. Karena return saham merupakan suatu tingkat keuntungan yang didapat oleh para investor pada saat melakukan investasi di suatu perusahaan (Silalahi & Sembiring, 2020). Dengan memahami tingkat pengembalian saham suatu perusahaan sebelum berinvestasi dapat memperhitungkan seberapa besar potensi keuntungan yang diperoleh.

Salah satu sumber informasi dibutuhkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan (Adiwibowo, 2018). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1(PSAK) yang lengkap adalah terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan komparatif (IAI, 2015).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba usaha. Mempertimbangkan dua indikator kinerja utama perusahaan, investor harus memiliki keyakinan bahwa indikator kinerja utama yang berlaku untuk itu menggambarkan posisi perusahaan secara akurat (Rajagukguk et al., 2018). Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas untuk suatu periode. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan kekuatan hubungan antara arus kas dengan return saham. Informasi arus kas menjadi penting ketika laporan arus kas yang dipublikasikan menyebabkan investor melakukan untuk membeli atau menjual saham, yang kemudian terlihat dalam harga saham dan return saham sehingga laporan arus kas mengandung informasi (Jalil & Syahreni, 2020).

Arus kas terbagi atas beberapa komponen yaitu: pertama, arus kas dari aktivitas operasi merupakan kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Kedua, arus kas dari aktivitas investasi merupakan aliran kas masuk dan keluar karena kegiatan perusahaan dalam hal investasi pada aset tetap maupun surat berharga. Ketiga, arus kas dari kegiatan pendanaan merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi modal dan hutang perusahaan (Mondayri et al., 2021).

Manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Informasi yang disajikan arus kas lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan, baik tentang investasi saham maupun tujuan peramalan arus kas lainnya (Maulida, 2021).

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba usaha. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam PSAK yaitu: Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Kemajuan perusahaan dilaporkan setiap tahun berdasarkan laba atau keuntungan yang dihasilkan. Laporan laba rugi berisi angka laba atau rugi termasuk laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Widowati, (2013) menunjukkan bahwa angka laba kotor lebih baik dibandingkan dengan dua angka laba lainnya pada laporan laba rugi karena lebih banyak dana operasional yang lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan return saham.

Laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki kandungan pengetahuan yang lebih tinggi. Laba sering digunakan sebagai sumber utama pengukuran kinerja perusahaan. Laba akuntansi didefinisikan sebagai peningkatan laba keuangan selama periode akuntansi dalam bentuk peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengarah ke peningkatan ekuitas, bukan karena penyertaan saham kecuali untuk evaluasi hasil laba, juga dapat digunakan untuk memprediksi laba dan menilai risiko dalam investasi dan kredit (Darmayanti, 2018).

Dalam praktiknya, investor kadangkala tidak menerima informasi pelaporan keuangan yang akurat untuk digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan karena adanya strategi opini atau manipulasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Penyampaian laporan keuangan tahunan tentu saja sangat diharapkan adanya titik perbandingan yang jelas untuk hasil keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat melakukan itu adalah dengan adanya laba atau pendapatan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur.

Terlepas dari laba perusahaan dan arus kas, investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama setiap perusahaan (Sari et al., 2022). Menurut Sartono (dalam Pabunna et al., 2021) ukuran (size) perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan dalam hal peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar maka perusahaan tersebut akan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Berbeda dengan perusahaan yang relatif kecil dan yang pasti akan menghasilkan laba yang kecil pula. Artinya semakin besar ukuran perusahaan atau semakin berkembang, maka akses untuk masuk ke pasar modal akan lebih baik (Bisri, 2023).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang informasi laba, arus kas dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda antar satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiwiratama, 2012) menyatakan bahwa laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Return saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Ana, 2016) menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan (Yocelyn & Christiawan, 2013), menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang relevan terkait dengan informasi laba, arus kas dan ukuran perusahaan dan return saham. Perusahaan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 (Firda, 2020). Alasan penulis melakukan survei di perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah karena pada penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak yang menggunakan sub sektor lain seperti otomotif, peralatan rumah tangga, plastik dan kemasan, rokok dan lain sebagainya, selain itu harga

saham makanan dan minuman masih menarik perhatian pasar pada masa pandemi sejak tahun 2019-2021.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021"

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, menurut data website www.idx.co.id berjumlah 37 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa sampel untuk penelitian ini yaitu 26 sampel untuk mewakili seluruh 37 populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 (Rahmatiah, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data/dokumen atau catatan perusahaan yang diteliti yang ada pada perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, seperti laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2019-2021 dengan cara mengakses data melalui website www.idx.co.id.

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda SPSS (Program Statistic and Service Solution) dalam analisis data (Rahmawati, 2019). Regresi linier berganda pada dasarnya perluasan dari regresi linier

seederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 24, yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 laporan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website PT. Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah variabel independen yaitu laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham sebagai variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dapat meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi serta mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan dan return saham. Statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	72	22158520	32464061000	3561405411	6670427985
Arus Kas Operasi	72	-9593332513	78181287748	5013971844	1,235E+10
Arus Kas Investasi	72	-4,E+11	8556580777	-1,38E+10	5,061E+10
Arus Kas Pendanaan	72	-9,E+10	64499000000	-1014130167	1,866E+10
Ukuran Perusahaan	72	119708955	1,E+11	1,50E+10	2,526E+10
Return Saham	67	-0,0701210	1234,000000	20,25545861	151,2771911
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel variabel laba kotor mempunyai nilai minimum 22.158520 yaitu PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan maksimum 32.464.061.000 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode pengamatan. Sedangkan nilai rata-rata (mean) mencapai 3.561.405.411.

Variabel arus kas operasi mempunyai nilai minimum -9.593.332.513 yaitu PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk dan maksimum 78.181.287.748 yaitu PT. Buyung Poetra Sembada Tbk, sedangkan nilai rata-rata 5.013.971.844 dari tahun pengamatan. Variabel arus kas investasi memiliki nilai minimum -42.222.985.758 yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk dan maksimum 8.556.580.777 yaitu PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, sedangkan nilai rata-rata -1.380.000.000 dari tahun pengamatan Variabel arus kas pendanaan memiliki nilai minimum -910.746.000 dan maksimum 64.499.000.000 yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata -1.015.105.705 dari tahun pengamatan.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 119.708.955 yaitu PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk dan nilai maksimum 118.066.628.000 yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai rata-rata 15.000.000.000 dari tahun pengamatan. Untuk variabel return saham memiliki nilai minimum -0,0701210 yaitu PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan nilai maksimum 0,0696148 yaitu PT. Palma Serasi Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,001727263

Uji Regresi Linear Berganda

Model pengujian melalui regresi berganda dilakukan untuk menganalisa laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap return saham.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

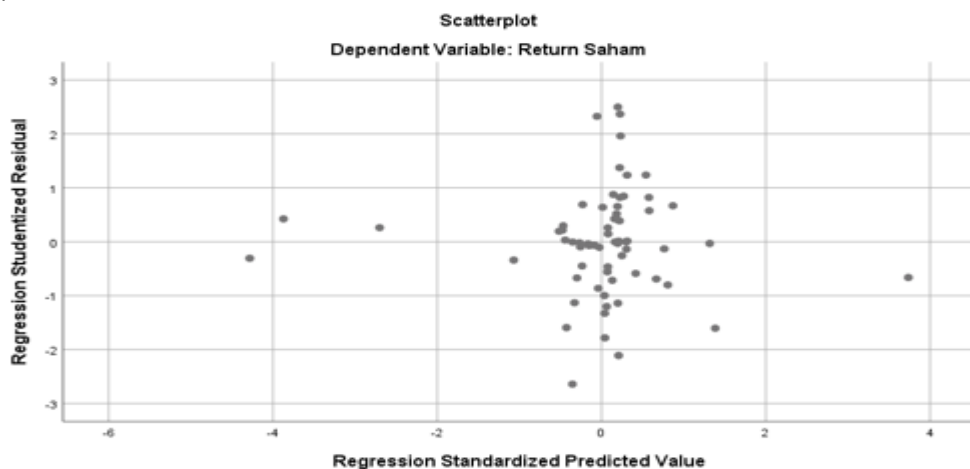
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	93,659	11,256		8,321	0,000
	Laba Kotor	-1,027E-8	0,000	-0,616	-6,944	0,000
	Arus Kas Operasi	-7,328E-10	0,000	-0,081	-1,003	0,319
	Arus Kas Investasi	6,580E-10	0,000	0,299	3,720	0,000
	Arus Kas Pendanaan	1,217E-9	0,000	0,204	2,546	0,013
	Ukuran Perusahaan	3,004E-9	0,000	0,682	7,689	0,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sebelum melakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mempertimbangkan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov.

Data variabel residual mempunyai nilai signifikan sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal. Kesimpulannya, hipotesis H0 diterima dan menolak hipotesis H1. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,01. Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel independen terjadi persoalan multikolinearitas. Berdasarkan uji tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga semua variabel terbebas dari multikolinearitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan plot pada regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya pola yang tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada tampilan grafik scatterplot di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Dalam penelitian ini gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Run Test. Hasil Durbin Watson sebesar 1,1990. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, sehingga didapat kesimpulan bahwa nilai DW terletak diantara batas atas du dan $(4-du)$ yaitu $1,7688 < 1,1990 < 2,2312$ maka hasilnya tidak ada korelasi.

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93,659	11,256		8,321	0,000
	Laba Kotor	-1,027E-8	0,000	-0,616	-6,944	0,000
	Arus Kas Operasi	-7,328E-10	0,000	-0,081	-1,003	0,319
	Arus Kas Investasi	6,580E-10	0,000	0,299	3,720	0,000
	Arus Kas Pendanaan	1,217E-9	0,000	0,204	2,546	0,013
	Ukuran Perusahaan	3,004E-9	0,000	0,682	7,689	0,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Hipotesis satu sampai kelima merupakan uji t satu arah maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 72 - 5 - 1 = 66$. Dan derajat kepercayaan sebesar 5% sehingga diperoleh nilai tabel sebesar 1,998. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama bahwa laba kotor memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel laba kotor memiliki nilai t hitung sebesar -6,944, nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,998 dan pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai t hitung sebesar -1,003, nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,998 dan pada tingkat signifikansi $0,319 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel arus kas investasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,720 nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,998 dan pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman.

4. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel arus kas pendanaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,546 nilai t hitung ini lebih

besar dari t tabel yang sebesar 1,998 dan pada tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman.

5. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 7,689 nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,998 dan pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Laba Kotor terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel laba kotor memiliki nilai t hitung sebesar -6,944 dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,998 ($-6,944 < 1,998$). Dengan demikian maka keputusan yang diambil yaitu menerima H_1 . Hasil uji parsial menunjukkan laba kotor memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *return* saham.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh para investor atas investasi saham yang mereka lakukan, berarti return saham akan dibagikan kepada investor apabila memperoleh laba. Dapat disimpulkan bahwa keuntungan perusahaan akan mempengaruhi besarnya tingkat return saham.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Adiwiratama (2012), Bangun (2021) dan Haris&Sunyoto (2018) bahwa variabel laba kotor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2011) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel arus kas operasi memiliki nilai t hitung sebesar -1,003 dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,319 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,998 ($-1,003 < 1,998$). Dengan demikian maka keputusan yang diambil yaitu menolak H_2 . Hasil uji parsial menunjukkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Jadi meskipun informasi arus kas operasi dibutuhkan dalam mengambil keputusan

untuk investasi, hal itu tidak akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang diterima oleh para investor.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Edwar (2018) dan Nursita (2021) bahwa variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel arus kas investasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,720 dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,998 ($3,720 > 1,998$). Dengan demikian maka keputusan yang diambil yaitu menerima H_3 . Hasil uji parsial menunjukkan arus kas investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Semakin bagus arus kas dari aktivitas investasi, kemungkinan pembayaran return yang dilakukan akan semakin besar.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Adiwiratama (2019) yang menyatakan bahwa variabel arus kas investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2021) dan Haris&Sunyoto (2018) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel arus kas pendanaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,546 dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,998 ($2,546 > 1,998$). Dengan demikian maka keputusan yang diambil yaitu menerima H_4 . Hasil uji parsial menunjukkan arus kas pendanaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Semakin bagus arus kas dari aktivitas pendanaan, kemungkinan pembayaran return yang dilakukan akan semakin besar.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Rizal & Ana (2016) bahwa variabel arus kas pendanaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) dan Racmawati (2018) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 7,689 dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,998 ($7,689 > 1,998$). Dengan demikian maka keputusan yang diambil yaitu menerima H_5 . Hasil uji parsial menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

Semakin bagus ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan, kemungkinan pembayaran *return* yang dilakukan akan semakin besar. Meningkatnya ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* saham.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Adiwiratama (2012), Bangun (2021) dan Rizal&Ana (2016) bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2011) dan Nursita (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial, variabel laba kotor berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial, variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis H2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial, variabel arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis H3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial, variabel arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis H4 diterima.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis H5 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203.
- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 1–25.
- Bangun, M. (2021). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas , Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Jurnal Financial*, 1.
- Bisri, A. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2719–2730.
- Cornelius, A., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Persusahaan Property Dan Real Estate. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 12(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48042/jurakunman.v12i1.12>
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan Lq-45 Di Bei Tahun 2013-2017).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/j-macc.v1i2.1185>
- Edwar, A. (2018). Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 2(1), 9–21.
- Firda, S. (2020). *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2015-2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
<http://repository.stei.ac.id/Id/Eprint/2702>
- Haris, A. M., & Sunyoto, Y. (2018). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi. Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 44, 125–135.
- Jalil, M., & Syahreni, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 23–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1355>
- Kandami, F. F., Andriati, H. N., & Matani, C. D. (2022). Pengaruh Earnings, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Roi Dan Der Terhadap Return Saham. *Proceeding Of National*

Conference On Accounting & Finance, 124–133.

- Maulida, I. (2021). *Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019*. Politeknik Harapan Bersama Tegal. [Http://Eprints.Poltektegal.Ac.Id/Id/Eprint/583](http://Eprints.Poltektegal.Ac.Id/Id/Eprint/583)
- Mondayri, S., Basyir, M. F., & Firmansyah, A. (2021). Return Saham Dari Sudut Pandang Kinerja Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 271–283. <https://doi.org/10.51211/Joia.V5i2.1443>
- Novianti, Hardi, & Paulus, S. (2011). Analisa Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Ilmiah Akuntansi*.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/Gc.16.1.32435.2021>
- Pabunna, A. N., Karamoy, H., & Afandi, D. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/Emba.V9i1.32152>
- Racmawati, E. P. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 01(11).
- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 372–385. <https://doi.org/10.35972/Jieb.V6i3.406>
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(2), 109–128. <https://doi.org/10.29080/Jai.V5i02.216>
- Rajugukguk, L., Wijono, C. L., & Pakpahan, Y. (2018). Pengaruh Return On Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012—2015. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(1), 113–143.

- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah. *Jia (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(2), 184–200. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i2.21404>
- Rizal, N., & Ana, S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Spread*, 6(2), 65–76.
- Sari, S. P., Kusno, H. S., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 257–270. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.257-270>
- Sianturi, H., & Wibowo, A. A. B. S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185>
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>